

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN
HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS
VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

LUQMAN HAKIM

NIM : 31501700071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luqman Hakim

Nim : 31501700071

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN
HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-OUR'AN-HADIST KELAS
VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK**

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 17 Juli 2021



Luqman Hakim

NIM.31501700071

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Juli 2021

Nama : Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I
Alamat : Ds. Sarimulyo Rt. 10 Rw. 02 Kebonagung, Demak
Lamp : 2 (Dua) Ekslembar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan dengan baik, serta melakukan perbaikan selama penyusunan skripsi berlangsung, maka naskah skripsi saudara :

Nama : LUQMAN HAKIM
NIM : 31501700071


Judul : IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing


Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sa) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **LUQMAN HAKIM**
Nomor Induk : 31501700071
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN
HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS
VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK**

Telah dimunaqashkan oleh Dewan Penji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada


Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.
6 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Dekan/Dekan

Sekretaris


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.



Penguji I

Penguji II

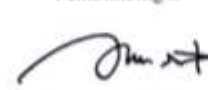

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II


Toha Makhshun, M.Pd.I.


Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

Hidup di dunia ini hanyalah sementara dan kita hanyalah sebuah wayang yang di jalankan oleh dalang, maka dari itu marilah kita hidup dengan keseriusan dalam jalan kebenaran Tuhan.



DEKRALASI

DEKRALASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengansesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh peneliti lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran yang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refensi yang menjadi rujukan
3. Seluruh isi dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis

Semarang, 17 Juli 2021

Penulis



Luqman Hakim

NIM 31501700071



ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST- HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK

Oleh

Luqman Hakim (31501700071)

Penelitian berjudul “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak”, dengan mengangkat rumusan masalah Bagaimanakah efektifitas implementasi metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak, Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan implementasi metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak, Bagaimanakah pendukung dan penghambat implementasi metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak. Penelitian ini menggunakan field research atau penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh penulis dari sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian adalah guru al-Qur'an Hadits yang mengajar menggunakan metode tikra. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang sudah diperoleh dan dianalisis, hasil penelitian

Kata kunci: Metode TIKRAR

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta Bapakku, Ibukku, Serta Kakak dan Adik yang selalu memberikan dukungan moral, materi serta do'a restu kepada penulis sehingga atas dukungannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso, M.T., PhD. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Bapak Toha Makhshun, S.Pd., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Bapak dan ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan.
8. Bapak Moh. Adib, S.H.I., S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Bapak Zainal Abidin, S.Pd.i. selaku pengampu al-Qur'an Hadits, serta seluruh Dewan Guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan
9. Terimakasih untuk sahabat grub Tarbiyah 17 B, Formasi 433, dan teman-temanku semua
10. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Tarbiyah angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
11. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 17 Juli 2021

Penulis

Luqman Hakim

NIM. 31501700071

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
DEKRALASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	7
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Metode Penulisan Skripsi.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II.....	17
PENGHAFFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST MENGUNAKAN METODE TIKRAR	17
A. Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22
5. Metode Pendidikan Agama Islam	23
6. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24
B. Metode TIKRAR	25
1. Pengertian Metode TIKRAR	25
2. Tujuan Metode TIKRAR	27
3. Macam-macam Metode TIKRAR.....	28
C. Penerapan Metode TIKRAR.....	29

1. Kegiatan Pembuka	29
2. Kegiatan Inti.....	30
3. Kegiatan Penutup	31
BAB III	32
PENGHAFFALAN HADIST-HADIST MENGGUNAKAN METODE TIKRAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK.....	32
A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Sayung Demak.....	32
1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda Sayung Demak	32
2. Visi Dan Misi MTs Nurul Huda Sayung Demak	33
3. Letak Geografis MTs Nurul Huda Sayung Demak.....	34
4. Struktur Organisasi	34
5. Kurikulum.....	36
6. Sarana dan Prasarana.....	36
7. Keadaan Guru Dan Peserta Didik.....	37
B. Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak	40
1. Efektifitas Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak. .	40
2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak.....	42
3. Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak.....	45
BAB IV	51
ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST.....	51
A. Analisis Efektifitas Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak	51
B. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas Viii Di Mts Nurul Huda Sayung Demak	52
C. Analisis Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak	54
BAB V	58

PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan bila di amati dari prespektif etimologi, mempunyai makna “pedagogie”, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani, pedagogie sendiri terdiri dari 2 lapisan kata, yaitu “pais” yang memiliki arti anak, dan kata berikutnya yaitu “again” yang berarti membina. Dari hasil uraian tersebut, maka pendidikan bisa dimaksudkan sebagai pembinaan terhadap anak.¹

Sedangkan, pengertian pendidikan jika di amati dari prespektif bahasa memiliki arti proses pembinaan terhadap anak-anak selaku partisipan didik dengan tujuan untuk membagikan suatu ilmu untuk suatu bekal di dalam kehidupan. Ulasan tentang pembelajaran nyatanya hendak fokus kepada obyek yang jadi sasarannya, ialah manusia.² Pembelajaran yang diberikan kepada manusia tidak wajib melalui sekolah, namun pula dapat dalam lingkungan warga, semacam contoh anggota keluarga yang dapat mengarahkan ilmu yang mereka miliki kepada anak. Keluarga pula sangat berfungsi untuk proses pendidikan anak, disebabkan keluarga ialah orang yang sangat dekat dengan anak, sehingga anggota keluarga sanggup membagikan pendidikan terhadap anak dimanapun serta kapanpun mereka berjumpa. Seseorang pakar dalam pendidikan pula sependapat

¹ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an, Dosen Fakultas Tarbiyah), Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1., 2018 Hlm 25.

² Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, Hlm 25.

dengan penafsiran tersebut, dia merupakan Edgar Dalle, yang mengantarkan kalau makna dari pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dicoba serta diterapkan secara nyata oleh anggota masyarakat sejauh waktu guna mempersiapkan anak supaya mempunyai jiwa yang berakhlak baik dan bisa membagikan bekal buat menempuh kehidupan yang lebih baik.

Dari uraian tentang penafsiran pendidikan secara etimologi dan secara bahasa yang telah dipaparkan diatas, bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya makna dari pendidikan merupakan usaha anggota warga guna membina anak-anak selaku partisipan didik yang dilakukannya kapanpun serta dimanapun mereka tinggal dengan tujuan menjadikan anak- anak bisa memiliki akhlak yang baik dan bisa membagikan bekal ilmu buat melaksanakan kehidupan di dunia ataupun di akhirat.

Pendidikan telah diawali semenjak manusia lahir hingga manusia wafat. Sehingga didalam menempuh kehidupan tentu terdapat sebuah pendidikan. Dengan terdapatnya pendidikan anak- anak yang telah dibina akan memiliki ilmu, perilaku serta akhlak yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut akan sanggup menolong serta membagikan khasiat kepada anggota warga dalam menempuh kehidupan ini yang didalamnya terdapat suatu tantangan- tantangan yang wajib bisa dituntaskan³.

³ Hambali Alman Nasution, Suyadi, *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, Hlm 32.

Menurut Abuddin Nata pendidikan ialah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana dengan tujuan pendidik memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan dan skill kepada anak-anak peserta didik.⁴ Pendidikan bisa di artikan bermutu bilamana dalam pendidikan tersebut terdapat proses pembelajaran yang tepat dan terarah, contohnya seperti di dalam pembelajaran tersebut memiliki program-program materi yang akan di sampaikan guru kepada anak didik, mempunyai target yang akan di capai dalam pendidikan dan mempunyai program evaluasi sebagai cara untuk menentukan tingkat capaian pembelajaran yang di lakukan. Dari program itulah nanti akan dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Dan dengan negara yang mayoritas warganya pemeluk agama Islam, Indonesia sangat erat kaitanya dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam yang sudah di sampaikan, setelah itu menerapkan nilai-nilai Islam itu ke dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah di pelajari kepada orang lain.⁵ Ajaran agama Islam sendiri berasal dari Al-Qur'an sebagai sumber pertama bagi pendidikan islam dan Hadist sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an.

⁴ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No.1, Januari-Juni, 2015 Hlm 107.

⁵ Dr. Zakiah Daradjat, *op., cit*, Hlm 86.

Hadist ialah sumber kabar yang tiba dari Nabi SAW dalam seluruh wujud baik berbentuk perkataan, perbuatan, ataupun perilaku persetujuan. Peran hadist terhadap Al- Qur'an merupakan selaku penjelasnya, penjelasan termaksud tidak cuma terbatas pada pengertian, melainkan mencakup banyak aspek, serta perihal inilah yang menjadikan pengalaman sebagian besar Al- Qur'an akan tetap memerlukan Sunnah.⁶

Menekuni hadist Nabi SAW memiliki keistimewaan tersendiri sebagaimana dijanjikan oleh Rosulullah SAW dalam hadistnya kalau orang yang menekuni hadist-hadistnya hendak dianugerahi oleh Allah SWT muka yang berkilau, memancarkan pancaran cahaya keimanan yang menjadi pertanda keteduhan hati serta ketentraman. Tetapi anehnya dari sekian banyaknya orang yang menghafal Al- Qur'an cuma sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan hadist serta menganggapnya tidak sangat berarti untuk dihafalkan.⁷

Pada era sekarang ini kita harus bersyukur, sudah banyak halaqoh hafalan qur'an yang didirikan di bermacam tempat yang menolong para penuntut ilmu dalam menghafal salah satu sumber hukum islam ini, tetapi sayangnya amat jarang sekali terdapatnya halaqoh buat menghafal hadist-hadist Nabi, sementara

⁶ Nuruddin „Itr, „*Ulumul Hadis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.9.

⁷ Said Yai Bin Imanul Huda, *Mudah menghafal 100 Hadits*,(Bandung: Darus Sunnah Press, 2010),hlm.6.

itu kita tahu kalau menghafal hadist tidak kalah artinya dengan menghafal Al-Qur'an.⁸

Dikala penuntut ilmu menyadari hendak artinya menghafal hadist-hadist Nabi, sebagian mereka mulai mencoba menghafal hadist-hadist tersebut, tetapi dengan berlalunya waktu (sebab satu perihail serta yang lain), banyak penuntut ilmu yang berputus asa dalam menghafalnya, sebagian yang lain walaupun menyadari akan berharganya menghafal hadist, justru ada juga yang masih bingung harus mengawalinya dari mana, semua kitab hadist yang ada terasa sulit untuk dihafal, terutama bila sudah melihat jalur sanad-sanadnya yang begitu panjang, melihatnya saja menimbulkan keraguan “akankah saya bisa beristiqomah untuk menghafalnya”.

Permasalahan selanjutnya yaitu masalah metode untuk memahami hadist-hadist yang akan dihafalkan itu, karena keterbatasan bahasa arab, berat untuk penuntut ilmu pemula hendak memahaminya. sebab mereka tahu, seseorang penuntut ilmu yang hanya mempelajari penghafalan saja tanpa adanya usaha untuk memahaminya secara benar akan terjerebab pada aib yang begitu memalukan yang justru akan menjadi bumerang kesesatan dalam diri mereka.

Untuk dapat memahami hadist dengan cara yang benar, jauh dari pemalsuan, penyimpangan dan penjabaran yang buruk, maka ada baiknya kita

⁸ Irham Maulana, *Cara Sistematis Menghafal Hadis*, (Kediri: JD Publishing, 2005), hlm.

memahaminya mengikuti petunjuk Al-Qur'an, yaitu, dalam naungan bimbingan Ilahi yang pasti kebenarannya dan tak diragukan sedikitpun keadilannya⁹.

Sebagai usaha untuk meringankan beban-beban dalam menghafal dan memahami hadist-hadist ini, di butuhkan suatu metode yaitu suatu cara yang di gunakan agar terbentuk lingkungan yang bisa memberikan semangat dan motivasi menghafal yang efektif dalam menghafal hadist dan memahami artinya dengan benar. Tak bisa dipungkiri, metode pendidikan yang efektif sangat begitu menentukan kepada kemudahan belajar mengajar di dalam kelas. Beragam metode bisa diterapkan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan para siswa akan lebih efisien dan mengena. Metode dalam pembelajaran yang tidak sesuai bisa mengakibatkan terhambatnya proses belajar siswa, dan yang lebih parahnya para siswa bisa gagal dalam memahami substansi ilmu yang disampaikan.¹⁰

Salah satu metode dari berbagai metode yang ada untuk menghafalkan hadist-hadist yaitu metode tkrar, metode ini adalah metode yang sudah sangat tua, yang sudah banyak di lakukan oleh para penghafal dari masa lampau sampai masa sekarang. Di MTs Nurul Huda Sayung Demak sendiri metode ini sudah di terapkan sejak lama, dengan menerapkan metode ini siswa jauh lebih mudah untuk menghafalkan hadist-hadist pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist. Metode ini sangat efektif sekali untuk di implementasikan dalam penghafalan hadist-

⁹ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, (Badung: Penerbit Karisma,1993),hlm.92.

¹⁰ Mastur Faizi, *Ragam Mengerjakan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta:DIVA Press,2013),hlm.11.

hadist. Peserta didik di MTs Nurul Huda Sayung Demak lebih merasa berhasil menghafalkan hadist-hadist. Akan tetapi di setiap kelebihan pasti ada sebuah kendala-kendala dan juga kekurangan dalam penerapan metode ini.

Berdasarkan uraian masalah yang telah di paparkan tersebut peneliti akan membuat penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK.**

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK" tentu mempunyai beberapa alasan.

Adapun alasan-alasan penulis dalam hal ini yaitu :

1. Pentingnya pemakaian metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist agar para peserta didik mudah dalam proses penghafalan.
2. Mengikuti perkembangan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu dengan melaksanakan implementasi metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist.

3. Metode tiktur ini dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.
4. Belum ada yang membahas penelitian ini di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk penegasan istilah, Penulis juga memaparkan keterangan tentang istilah-istilah yang akan membantu para pembaca untuk memahami penulisan skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam.

Secara operasional, Pendidikan Agama Islam memberikan nilai-nilai Islam melalui beberapa mata pelajaran di sekolah, diantaranya yaitu Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist.

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan kegiatan. Intinya Implementasi bisa dimaknai kegiatan penerapan yang dilaksanakan dalam suatu metode pembelajaran. Penerapan ini dipakai pada proses penghafalan hadist-hadist yang dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

3. Metode tkrar

Metode tkrar yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menghafalan hadist-hadist dengan cara mengulang-ulang bacaan sampai hafal atau pengulangan kalimat hadist-hadist tiga kali atau lebih, entah itu pada makna maupun lafal hadist dengan alasan dan tujuan yang di ingin di capai.

4. Peserta didik

Peserta didik ialah siswa-siswa yang di didik atau dibimbing untuk bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki melalui proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Penghafalan Hadist

Penghafalan hadist yaitu suatu proses menanamkan hadist-hadist ke dalam ingatan kepala manusia guna selalu menempel dan ingat serta mudah di pikirkan di luar kepala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektifitas implementasi metode tkrar dalam menghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak ?

2. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak ?
3. Bagaimanakah pendukung dan penghambat implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang sudah paparkan diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.
3. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat implementasi metode tirkar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai teknik pendekatan kualitatif yang isinya memakai aspek analisis. Jenis penelitian ini ialah (field research) yaitu data yang dihasilkan ialah berdasarkan fakta yang sesuai dengan kenyataan yang diketemukan di lapangan.¹¹

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang tekniknya mencoba memaparkan keterangan sesuai realita yang didapatkan di lapangan.¹²

Pemilihan pemakaian metode ini dijalankan agar peneliti bisa menyajikan suatu keterangan tentang metode tkrar dalam penghafalan hadist-hadist di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak dan juga hasil akhir dari penelitian ini bisa membuat inspirasi, informasi dan juga konten yang bermanfaat untuk orang-orang yang membacanya.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari suatu data yang telah didapat. Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung, Alfabeta, 2019, Hlm 17-18.

¹² Dr. H. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014, Hlm 5.

1) Data Primer

Data primer adalah suatu informasi tentang data yang didapat secara langsung lewat sumber utamanya. Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari tempat penelitian yang dilaksanakan, dan sumber dari data ini yaitu diantaranya guru dan peserta didik kelas VIII di Sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung. Dan data sekunder dalam penelitian ini meliputi staff guru dan karyawan berupa data penguat lainnya dalam bentuk file-file yang nantinya akan dibuat sebagai data sekunder, contohnya seperti data umum dari MTs kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah sebuah cara dalam mencari sebuah informasi data tentang pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan, kegiatan ini merupakan tujuan dari penelitian dengan cara mengumpulkan sebuah data yang didapat dari berbagai sumber data yang ditemukan. Adapun dibawah ini ialah teknik yang dipakai peneliti untuk pengumpulan data, antara lain yaitu :

1) Observasi

Metode observasi merupakan salah satu diantara kegiatan yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi kejadian tersebut terjadi. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang informasi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik, sarana prasarana dan keadaan sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak. Dalam hal ini, peneliti bisa mendapatkan hasil secara objektif dan nyata, hal itu dikarenakan laporan yang dihasilkan nantinya akan bersifat real sesuai dengan fakta yang terjadi.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dialog antara dua orang untuk saling menanyakan sebuah informasi lewat sesi tanya jawab mengenai apa saja keterangan yang sudah didapat sebelumnya sehingga bisa dimasukkan dalam suatu pembahasan tertentu guna studi pendahuluan untuk bisa mendapatkan permasalahan yang hendak diteliti. metode wawancara ini dilaksanakan peneliti guna mengetahui hal-hal dari sumber yang diteliti tentang kegiatan yang dilaksanakan secara detail.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu bentuk kegiatan

dalam pencarian data mengenai laporan, surat, gambar dan lainnya guna menandakan bukti bahwa pelaksanaan penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data tentang kepala sekolah, peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha pencarian dan menyusun secara rinci catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk memperkuat pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti dan memaparkannya sebagai penemuan bagi yang lain, sedangkan untuk mempertajam pemahaman itu analisis perlu diteruskan dengan berusaha mencari makna.

Dalam menganalisis data, penulis memakai analisa data kualitatif. Penelitian yang penulis laksanakan menerapkan analisis data kualitatif model air, model ini sendiri akan melalui tiga alur, yaitu meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan pengamatan pada peringkasan dan pengalihan data yang keluar dari data-data tertulis di lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan guna pemahaman kepada informasi yang terkumpul yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara bertahap, lewat kesimpulan-kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data memadai untuk penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis akan menyajikan penelitian dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, yaitu berisi mengenai rincian Pendidikan Agama Islam, Hadist, Metode TIKRAR.

Bab III Penyajian Data, yaitu berisi mengenai kondisi umum sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak, lalu mengenai implementasi metode tIKRAR dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

Bab IV Analisis Data, yaitu berisi mengenai Analisis efektifitas metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak , analisis kelebihan dan kekurangan metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak, analisis pendukung dan penghambat metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

Bab V Penutup, yaitu berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB II

PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN- HADIST MENGGUNAKAN METODE TIKRAR

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama yaitu sebuah pekerjaan yang dilaksanakan untuk tujuan membuat manusia percaya dan bertaqwa kepada Tuhan. Kemudian pendidikan Islam sendiri yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan untuk membuat diri manusia dapat mempunyai karakter Akhlakul Karim “Mempunyai Akhlak Mulia” untuk menjadi khalifah di bumi. Ajaran agama Islam sendiri berasal dari Al-Qur'an sebagai sumber pertama bagi pendidikan Islam dan Hadist sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam yang sudah di sampaikan, setelah itu menerapkan nilai-nilai Islam itu ke dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah di pelajari kepada orang lain

Pendidikan jika dikaji secara komprehensif mencakup berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek al-Qur'an dan Hadist, akhlak, BTQ, Bahasa Arab, fiqih, SKI, dan dapat juga ditafsirkan bahwa cakupan lingkup Pendidikan agama Islam yaitu mencakup bentuk selarasan, serasian, dan

seimbangan keterkaitan dengan Allah, manusia, lingkungan, diri sendiri, dan makhluk yang lainnya.

Pendidikan mendapat tempat yang strategis dalam agama Islam, bahwa Islam sangat menjunjung tinggi suatu ilmu dalam sejarahnya. Di dalam Hadist sendiri, terdapat banyak riwayat yang menunjukkan keutamaan-keutamaan dalam menuntut ilmu. Dari fakta yang tertulis itu, maka bisa diputuskan bahwasanya dalam agama Islam sangat benar dalam menjunjung tinggi suatu ilmu atau pendidikan.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis atau dasar hukum adalah dasar penerapan Pendidikan agama secara otomatis bisa dan dapat dibuatkan untuk pegangan dalam mengimplementasikan Pendidikan agama di lembaga kependidikan secara resmi. Dasar yuridis sendiri terperinci menjadi tiga butir yaitu :

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar filosof negara yaitu Pancasila. Terletak dalam sila pertama yaitu yang berisi : ketuhanan yang Maha Esa. Yang mengatakan bahwa seluruh rakyat di Indonesia wajib percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa menurut dengan agama masing-masing.
- 2) Dasar Konstitusional, yaitu dasar di dalam UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berkata : 1.Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2.Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya.

b. Dasar Religius

Dasar Religius yaitu, dasar yang berasal dari ajaran Islam. Menurut dogma Pendidikan agama Islam ialah perintah yang berasal dari Tuhan beserta suatu bentuk Ibadah kita kepada-Nya. Ayat al-Qur'an yang membicarakan perintahnya yaitu sebagai berikut:

1) QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “hai orang-orang yang mukmin ! bilamana diperintahkan padamu, “kasihlah keluasaan di dalam majelis-majelis,” maka luaskanlah, pasti Allah akan mengasih keluasaan bagimu. Dan bilamana diperintahkan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, pasti Allah akan menjunjung (derajat) orang-orang mukmin di antaramu dan orang-orang yang dikasih ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha jeli apa yang kamu lakukan.

Dari ayat tersebut menjelaskan keutamaan seorang yang mempunyai ilmu, sesungguhnya orang-orang mukmin dan berpengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. dan mendorong orang-orang mukmin agar untuk mencari ilmu dan menjadi orang yang berpengetahuan.

2) Hadis Riwayat Bukhari

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

“Sebarkanlah ajaranku pada orang lain walaupun itu hanya sekedik”. (HR.Bukhari).

c. Dasar Psikologis

Dasar Psikologis yaitu dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan pada kehidupan berwarga. Sesuai dengan hal ini di dalam suatu kehidupan manusia bisa itu secara individu ataupun secara berkelompok di lingkungan warga, pasti dilihatkan macam-macam hal yang dapat membuat hati manusia jadi tidak grogi dan tidak bisa tenang, dengan itu membutuhkan dengan adanya pedoman hidup ini disebut agama. Dalam diri pribadi orang ada satu perasaan yaitu mempercayai adanya Dzat Yang Maha Perkasa, yang membuatnya wadah untuk berteduh dan meminta pertolongan. Hal seperti itu bisa saja dirasakan oleh seluruh warga, baik secara kuno ataupun modern. Warga sendiri dapat merasakan dengan syahdu bilamana mau merapatkan dan mendekat kepada Allah.

Sesuai pemaparan penggalan diatas bahwasanya sesuatu yang membuat hati terasa tentram dan tenang yaitu dengan merapatkan diri kepada Allah. Sebagai mana yang telah disampaikan dalam firman Allah dalam QS. Ar-ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya : “(yaitu) orang-orang mukmin dan hati mereka menjadi tenang dengan dzikir pada Allah. Ingatlah, hanya dengan dzikir pada Allah-lah hati menjadi tenang”.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu harus sama dengan norma-norma yang terdapat di dalam ajaran pendidikan agama Islam, yaitu supaya membuat manusia sebagai pemimpin (khalifah) di bumi sama dengan tujuan dibuatnya manusia. Kemudian menurut Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam yaitu harus memenuhi syarat tiga hal, yaitu tujuan yang berisi teleologik (Taubat pada Tuhan), yang kedua yaitu tujuan yang berisi mengenai aspiratif (kemakmuran dunia hingga akhirat), dan yang terakhir yaitu mengenai direktif (membuat manusia penyembah Tuhan).¹³ Dengan adanya tiga syarat tujuan tersebut, pasti akan bisa membuat peserta didik agar selalu taat kepada perintah-perintah dan larangan Allah SWT. agar selalu bisa hidup makmur di dunia dan di akhirat kelak.

Dari pemaparan tentang Pendidikan diatas bisa kita analisa bahwasanya tujuan akhir dari sebuah pendidikan ialah cara untuk membentuk pribadi anak agar dapat menjadi insan terbaik, dan untuk menjadikan anak-anak tersebut menguasai dan mendapat bekal, pedoman,

¹³ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Universitas Lampung, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 11, 2017, Hlm 240

gambaran hidup, cita-cita, dan pegangan hidup dalam berbangsa dan bernegara.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi-materi dalam mapel Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada sekolah MI atau SD, MTs atau SMP dan MAN, SMA, SMK yaitu suatu program pembelajaran yang pasti ada di setiap jenjang pendidikan. Hal itu sama dengan keinginan dari pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan dan di fokuskan guna mencetak SDM Indonesia yang berbudi pekerti mulia seutuhnya. Pendidikan agama Islam sendiri terdapat banyak cabang Ilmu seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Selanjutnya materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam dirinci sebagai berikut :

a. Aspek yang berisi Al- Qur'an dan Hadist

Aspek ini memaparkan materi bahasan mengenai ayat-ayat pada Al-Qur'an, dan juga itu aspek Al-Quran dan Hadits pun memaparkan mengenai beberapa hukum-hukum bacaannya yang berafiliasi dengan ilmu tajwid dan menerangkan pula mengenai beberapa hadist dari Nabi Muhammad Saw. Aspek ini tertera pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Aspek yang berisi keimanan dan aqidah Islam

Aspek ini memaparkan materi yang berisi tentang keimanan yang mencakup enam rukun iman dalam Islam. Aspek ini tertera pada mata pelajaran Bahasa Arab.

c. Aspek akhlak

Aspek ini memaparkan materi yang mencakup mengenai akhlak yang terpuji (akhlak karimah) dan akhlak tercela. Aspek ini tertera dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek ini memaparkan materi yang mencakup mengenai keagamaan yang mempelajari masalah ibadah dan mu'amalah. Aspek ini tertera dalam mata pelajaran Fiqih.

e. Aspek tarikh Islam

Aspek ini memaparkan materi yang mencakup mengenai sejarah atau peradaban Islam yang bisa serap segala ilmunya untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini tertera dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran yaitu sebuah system yang berupa sebuah prosedur, perencanaan, langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selalu digunakan untuk cara mengevaluasi yang akan dilakukan.

Ada macam-macam metode yang bisa dipakai untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam antara yaitu sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah yaitu suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan teknik menerangkan dengan lisan atau berbicara oleh seorang pendidik kepadapeserta didikdi kelas, untuk para peserta didik dalam metode ini hanya perlu mengamati, menyimak, dan merangkum segala sesuatu yang telah disampaikan oleh pendidik.
- b. Metode tanya jawab yaitu suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajarnya seorang guru memberikan pertanyaan dan peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang sudah guru berikan.
- c. Metode diskusi yaitu suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajarnya guru membentuk siswa terbagi dari beberapa kelompok, kemudian guru memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menguraikan masalah-masalah mengenai materi pelajaran yang di diskusikan.
- d. Metode pemberian tugas adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajarnya guru mengasih tugas kepada para peserta didik yang untuk kemudian para peserta didik menjawab tugas yang telah ditentukan oleh seorang guru secara benar.

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Di dalam sebuah Pendidikan agama Islam, yang di lakukan baik formal maupun non formal mempunyai fungsi erat, diantaranya yaitu :

- a. Perbaikan adalah untuk menangani segala sesuatu kelemahan, kesalahan, dan kekurangan para peserta didik dalam pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.
- b. Pencegahan adalah bisa memahami segala sesuatu kejelekan yang bersumber dari lingkungan rumahnya ataupun lingkungan dan budaya lainnya, yang bisa membahayakan dan bisa menghambat perkembangan para peserta didik.
- c. Pengajaran adalah proses pengajaran suatu ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara umum guna pemahaman.
- d. Penyesuaian mental adalah fungsi pendidikan yang bermaksud agar peserta didik bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik dalam segi lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya, dan bisa mengonversikan lingkungan dengan lingkungan yang tepat dengan budaya serta aturan Islam.

B. Metode TIKRAR

1. Pengertian Metode TIKRAR

Dalam kegiatan pembelajaran, suatu hal yang menunjukkan tujuan tercapai dengan efektif salah satunya terdapat pada pemakaian metode pembelajaran yang pas. Terlebih dengan kemajuan zaman di dalam dunia pendidikan terus membawa inovasi dalam berfikir yang

awam menuju ke arah lebih modern.¹⁴ Metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk menerapkan agenda yang sudah dirangkai dalam kegiatan sadar agar tujuan yang sudah di rangkai berhasil secara efektif.¹⁵

Metode dipakai oleh guru guna menginovasi kegiatan belajar dan mengkhususkan kegiatan di mana guru dan siswa sama-sama aktif di waktu proses pembelajaran dilakukan. Biasanya metode dipakai lewat suatu strategi, namun pula tidak tertutup kemungkinan banyak metode berada dalam strategi yang beragam, maknanya penggunaan metode bisa diragamkan lewat strategi yang lain menganut pada tujuan yang ingin diraih dan materi proses yang hendak dilaksanakan di dalam aktifitas pembelajaran.

Tikrar yaitu mengulang-ulang atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan, tkrar di rencanakan agar hafalan yang sudah dihafal tetap teringat dengan baik. Selain sama guru, tkrar juga dilaksanakan sendiri guna pelancaran hafalan yang sudah dihafal, sehingga tidak dapat mudah lupa.¹⁶

¹⁴ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Vol. 2/2/2017.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.193

¹⁶ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54

Metode tkrar atau pengulangan yaitu suatu teknik menghafal yang dilaksanakan dengan cara mengulang ulang bagian yang mau dihafalkan. Pengulangan membuat proses peningkatan kedisiplinan dalam mengatur waktu.¹⁷

Metode tkrar ini pada dasarnya mempunyai sifat lebih santai, tidak harus lebih mengeluarkan seluruh daya pikiran. Oleh karena itu sebelum mengawali menghafal hadist, butuh dibaca secara berulang-ulang hadist yang akan dihafal. Porsinya disamakan dengan kebutuhan dan kekuatan. Para penghafal melakukannya sebanyak 30 kali pengulangan, kemudian baru mulai dihafal. Untuk kalangan siswa, guru mengulang-ulang bacaan, dan siswa menirukannya kalimat per kalimat dan kata per kata, dan juga semacam berulang ulang hingga betul-betul lancar dan hafal. Teknik yang seperti ini memberikan keefektifan yaitu dalam menangkap hadist-hadist tersebut. Namun, cara ini pun membutuhkan kesabaran yang tinggi karena memerlukan waktu yang begitu sangat banyak.¹⁸

2. Tujuan Metode Tkrar

Tujuan dari tkrar atau mengulang ulang adalah agar hafalan yang pernah di hafalkan tetap terawat dengan baik, ingat,

¹⁷ Iskandar, "Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Hafidz Qur'an," t.t., 7.

¹⁸ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV, no. 2 (Februari 2014): 415.,h.423.

lancar dan kuat.¹⁹ Mengulang hafalan dapat dilaksanakan dengan sendiri atau disimak oleh guru atau kawan. Mentikrar sendiri bisa membagi waktu kapan pun dan di setiap mana saja. Dapat mengulang hafalan sewaktu akan melakukan shalat fardhu atau sunnah, waktu sedang di perjalanan dan di dalam kendaraan. Mengulang hafalan hadist juga bisa dilakukan selepas melaksanakan ibadah shalat, sambil mencuci, menjaga ternak, di tempat tidur, dan lain-lainya.

3. Macam - Macam Metode Takrir

Berikut ini macam-macam metode tiktar antara lain yaitu²⁰ :

- a. Tikrar sendiri
- b. Tikrar bersama
- c. Tikrar di Hadapan Guru

Setiap orang memiliki cara berbeda-beda dalam menancapkan ingatan yang pernah ia hafal. Ada orang yang bisa menancapkan hafalannya cuma dengan beberapa saja pengulangan, dan ada yang tidak bisa menancapkan hafalannya kecuali dengan cara terus melakukan pengulangan bacaan.²¹

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.68

²¹ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i), h.73.

Beberapa waktu yang baik untuk menghafal yaitu diparuh malam, sesudah shalat subuh, waktu fajar, sesudah sholat ashar, sore hari, diantara shalat maghrib dan isya, dan sesudah shalat isya.²²

Menurut penulis, berlandaskan paparan diatas, pemakaian metode tikrar disemogakan para penghafal hadist menyelesaikan program hafalannya dengan waktu yang begitu lebih cepat. Dan selain itu juga kesetaraan antara proses mengahafal dan pengulangan ini nantinya membuat para penghafal hadist bisa menjaga hadist-hadist yang dihafalnya dengan bagus, bahwa metode tikrar yaitu proses penerapan suatu yang terurut dengan teknik mengulang-ulang secara tertib dan benar serta berfikir dengan bagus untuk mendapat hasil yang diinginkan. Dengan itu penghafal bisa menjaga hadist-hadist yang dihafalkannya tidak hanya dalam ayanganya, tetapi sampai benar-benar tercipta gerak reflek pada lisan.

C. Penerapan Metode Tikrar

Proses pembelajaran penghafalan hadist-hadist dengan menerapkan metode tikrar terdapat beberapa tahap yang digunakan oleh pendidik, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembuka

²² Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta:Pro-U Media,2015),h.27.

Dalam melaksanakan pembelajaran, hal yang pertama dilakukan oleh pendidik adalah memberikan salam atau ucapan kepada para peserta didik. Setelah memberikan salam, guru menunjuk ketua kelas untuk terlebih dahulu menyiapkan dan memimpin doa sebelum belajar, yaitu membaca surat al-fatihah dan doa sebelum belajar, agar pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan berkah. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. kemudian guru memberikan materi pelajaran. Materi pelajarannya adalah mengenai pembahasan keutamaan menuntut ilmu. Adapun memuat bahan-bahan yang disiapkan guru yaitu :
Buku Tulis, Bolpoin, LKS.

2. Kegiatan Inti

Setelah dalam proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran sudah dirasa selesai, maka guru memulai untuk mengatur langkah-langkah pembelajaran. Guru memberikan tugas hafalan kepada peserta didik, adapun materi hafalan yang diberikan oleh guru adalah mengenai hadist-hadist keutamaan menuntut ilmu, yang telah di ajarkan waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Guru memberikan arahan untuk menghafalkan hadist-hadist yang sudah di tentukan, kemudian nantinya materi hadist-hadist tersebut akan hafalkan oleh peserta didik setelah selesai sekolah atau waktu peserta didik rumah. Setelah kegiatan

penghafalan hadist-hadist tersebut dilakukan oleh peserta didik di rumah, nantinya hafalan-hafalan dari peserta didik akan setorkan secara langsung dengan guru di sekolah pada pertemuan kelas yang akan datang.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyetorkan hasil penghafalan peserta didik kepada guru secara langsung di sekolah. Setelah kegiatan penyeteroran hafalan dari semua peserta didik selesai, guru mengevaluasi hasil hafalan peserta didik.

Adapun langkah-langkah guru tersebut dalam memberikan materi pembelajaran Al-Qur'an-Hadist mengenai keutamaan menuntut ilmu yaitu, memberikan salam pembuka melalui, setelah itu guru menjelaskan tentang penugasan penghafalan kepada peserta didik, yakni hafalan hadist-hadist yang sudah di tentukan. Setelah peserta didik mendapatkan pengajaran dari apa yang guru sampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi Keutamaan menuntut ilmu. Kemudian langkah yang terakhir adalah penutup, guru memberikan salam penutup.

BAB III

PENGHAFFALAN HADIST-HADIST MENGGUNAKAN METODE
TIKRAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIST KELAS VIII
DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK

A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Sayung Demak

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak

MTs Nurul Huda Sayung Demak bermula dari badan Yayasan Pendidikan Islam yang didirikan oleh Bp. Haji Dakhlan. Pada awalnya hanya membangun lokasi untuk belajar membaca qiro'ah, untuk menanamkan bekal pada anak-anak mengetahui huruf hijaiyah. Karena terlihat banyaknya antusias anak-anak yang ikut dalam belajar mengaji, dari itu maka pengurus Yayasan mempunyai gagasan untuk membangun Madrasah Tsanawiyah (MTs), Semua ini dasari oleh keinginan warga setempat yang mengharapakan adanya sekolah yang bernuansa Islam.

Madrasah Tsanawiyah sendiri sudah berbadan hukum, yang di tetapkan ke Pejabat Pembuat Akta Tanah (Notaris). Dan dengan itu para pengurus bersemangat berbenah dari sedikit demi sedikit agar MTs Nurul Huda dapat berkembang sampai sekarang ini. Dari semua itu MTs Nurul Huda makin diketahui warga sekitar dengan baik, mulailah pada tahun pelajaran pertama dari pihak Yayasan mendirikan MTs Nurul Huda pada

saat itu total pendaftar dari wali murid yang hendak menitipkan anaknya sangat banyak.

Pada awal tahun pertama pendaftaran, jumlah siswanya sangat banyak. Waktu saat itu gedung sekolah masih belum terenovasi dan belum ada pembangunan. Karena melihat semakin banyaknya jumlah warga sekitar yang antusias menitipkan anaknya di MTs Nurul Huda, maka dari pihak pengurus Yayasan berkeinginan untuk merenovasi gedung sekolah, supaya anak didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat merasakan kenyamanan. Adapun yang melatar belakangi terbangunnya MTs Nurul Huda didasari oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut :

- a. Belum adanya Madrasah Tsanawiyah (MTs) di daerah setempat, dengan itu pihak pengurus Yayasan dirasa perlu untuk membangun MTs supaya anak didik yang sudah lulus di sekolah itu diinginkan mempunyai moral yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan pribadi anak kedepannya.
- b. Untuk menolong para warga atau masyarakat sekitar dalam memperdaya perkembangan jiwa anak dan juga mengarahkan pendidikan untuk mempersiapkan anak menjalani pendidikan yang lebih tinggi.

2. Visi dan Misi di Sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak

- a. Visi MTs Nurul Huda

“Unggul Dalam menciptakan Pribadi Muslim Yang Bermutu tinggi dilandasi Iptek Dan Imtaq”

b. Misi MTs Nurul Huda

Dalam melaksanakan visi sekolah, maka misi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yaitu :

- 1) Menanamkan penghayatan kepada norma-norma agama Islam.
- 2) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif.
- 3) Meningkatkan Potensi Diri Anak Secara Maksimal
- 4) Mencetak lulusan yang Unggul, berkualitas, dan berakhlakul mulia.

3. Letak Geografis MTs Nurul Huda Sayung Demak

MTs Nurul Huda Sayung Demak terbangun di tengah perkampungan. Letak geografis MTs Nurul Huda Sayung Demak yaitu :

- a. Sebelah Timur : Rumah penduduk
- b. Sebelah Barat : TPA/RA Nahdhatut thulab
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- d. Sebelah Utara : Tambak

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bagian-bagian tugas dan wewenang kepada seluruh orang yang dikasih mandat supaya dilaksanakan guna

sebuah target yang diharapkan dengan baik. Struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sekolah sangat dibutuhkan, karena dengan adanya itu, dalam organisasi dapat menimbulkan hubungan kerja sama sesama perorangan ataupun kelompok guna mencapai target bersama. Adapun struktur organisasi di MTs Nurul Huda antara lain yaitu sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN
1	Moh. Adib, S.H.I., S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Umi Fadilah, S.Pd.	Bendahara, Guru Matematika, OPM
3	Muhamad Afroh, S.H.	Waka Kesiswaan, PKn
4	Mustajab, S.Pd.I	Waka Kesiswaan, Bahasa Indonesia
5	Sunardi, S.Pd.I	Waka Sarpras, Olah raga
6	Khoiruz Zadit Taqwa, S.Pd,I	Guru Bahasa Jawa
7	Setyo Nurul Huda, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
8	Supriyanto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
9	Ali Mutahar, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak

10	Zuhriyah, S.Pd.	Guru IPA
11	Muthoharoh, S.Pd.I	Guru Fiqih
12	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru Alqur'an Hadits
13	Riyadhoh, S.E	Guru IPS
14	Siti Rohimah, S.Pd.I	Guru SKI
15	Amronah, AH	Tutor Ekstra Kurikuler

5. Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah perangkat program pendidikan yang dibagikan oleh lembaga pelaksana pendidikan yang memuat suatu rancangan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di dalam satu periode pada jenjang pendidikan. Di dalam pembelajaran di sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak yaitu memakai kurikulum 2013.

6. Sarana dan Prasarana

Suatu kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup, karena hal tersebut sarana dan prasarana menjadi salah satu dari berbagai aspek yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di MTs Nurul Huda Sayung Demak adalah sebagai berikut :

No	Jenis	Baik	Sedang	Rusak	Tersedia
1.	Ruang Kelas	2	1	4	7
2.	Ruang Kepala	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6.	Musola	1	-	-	1
7.	Tempat Upacara	1	-	-	1
8.	Lapangan	-	-	1	1
10.	Kamar Mandi	1	1	2	4

7. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah seorang pendidik yang sangat berperan utama dalam menyampaikan suatu arahan dan momongan kepada peserta didik supaya kelanjutnya peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki wawasan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan akhlak yang baik. Guru juga bagian dari salah satu aspek yang sangat penting di dalam kegiatan proses

pembelajaran, maka dari itu guru harus mempunyai kualitas yang mumpuni sebagai pendongkrak keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Untuk mutu guru sendiri meliputi keahlian guru, kemampuan guru, dengan itu guru menjadi suatu aspek yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Sebab itu keahlian dan mutu seorang guru selalu diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan guna tujuan untuk mendongkrak mutu peserta didik dan lembaga pendidikan tersebut lewat keberhasilan yang membanggakan. Dibawah ini yaitu data mengenai guru di MTs Nurul Huda Sayung Demak :

NO	NAMA	JABATAN
1	Moh. Adib, S.H.I., S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Ali Mutahar, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
3	Muhamad Afroh, S.H.	Guru PKn
4	Mustajab, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
5	Sunardi, S.Pd.I	Guru Olah raga
6	Khoiruz Zadit Taqwa, S.Pd,I	Guru Bahasa Jawa
7	Setyo Nurul Huda, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
8	Supriyanto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
9	Umi Fadilah, S.Pd.	Guru Matematika, OPM

10	Zuhriyah, S.Pd.	Guru IPA
11	Muthoharoh, S.Pd.I	Guru Fiqih
12	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru Alqur'an Hadits
13	Riyadhoh, S.E	Guru IPS
14	Siti Rohimah, S.Pd.I	Guru SKI
15	Amronah, AH	Tutor Ekstra Kurikuler

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang selalu memerlukan momongan dan arahan dari seorang guru, peserta didik juga adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Apabila tidak ada peserta didik maka suatu proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik seperti mestinya. Dibawah ini yaitu data mengenai peserta didik di MTs Nurul Huda Sayung Demak :

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	8	10	18
2.	VIII	7	9	16
3.	IX	9	11	20

	Jumlah Siswa	34	30	64
--	--------------	----	----	----

B. Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak

Sesudah didapatkan beberapa data yang ingin di cari, dari hasil semua penelitian, baik observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan mengolah data yang ada dan menerangkan implikasi-implikasi dari hasil penelitian mengenai implementasi metode tikrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak.

Selanjutnya data yang akan disajikan dan diolah oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Untuk lebih detailnya, peneliti akan mencoba membahasnya.

1. Efektifitas Implementasi Metode Tikrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak

Metode sendiri dipakai oleh guru guna menginovasi kegiatan belajar dan mengkhususkan kegiatan di mana guru dan siswa sama-sama aktif di waktu proses pembelajaran dilakukan. Biasanya metode dipakai lewat suatu strategi, namun pula tidak tertutup kemungkinan banyak metode berada dalam strategi yang beragam, maknanya penggunaan

metode bisa diragamkan lewat strategi yang lain menganut pada tujuan yang ingin diraih dan materi proses yang hendak dilaksanakan di dalam aktifitas pembelajaran.

Metode tkrar atau pengulangan yaitu suatu teknik menghafal yang dilaksanakan dengan cara mengulang ulang bagian yang mau dihafalkan. Pengulangan membuat proses peningkatan kedisiplinan dalam mengatur waktu.

Metode ini sendiri sangat baik untuk di gunakan dalam proses menghafalan hadist, sebagai mana yang di sampaikan oleh guru pengampu Bapak Zaenal Abidin, yaitu sebagai berikut :

“Dengan menerapkan metode tkrar seorang anak didik hanya memerlukan kesabaran yang tinggi guna menggapai hasil yang baik dari metode tkrar, karena metode tkrar adalah metode yang langsung dibaca secara berulang-ulang sampai hafal. Dalam satu semester sendiri para peserta didik mampu mengafal sesuai target, yaitu 100 butir hadist, dan jenis hadist yang dihafal yaitu kategori hadist pendek.”

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh siswa Erik Setiawan mengenai metode tkrar mengatakan bahwa:

“Metode tkrar itu metode yang lumayan mudah hanya memerlukan kesabaran untuk menjalani proses menghafal, dengan metode ini saya bisa menghafal sesuai target yang telah di berikan oleh guru, yaitu menghafal

100 butir hadist dalam satu semester.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan siswa Azril Fahmi kepada peneliti bahwa:

“Menurut saya metode tikra ini sangat efektif. Karena hasilnya memang sesuai dengan yang saya inginkan, sebelumnya saya memakai metode talaqqi, akan tetapi hasilnya kurang memuaskan, dengan begitu saya beralih ke metode tiktir, dan dengan metode tiktir ini saya rasa sudah cukup efektif untuk proses hafalan.”

Pernyataan siswi Uzliwa kepada peneliti bahwa:

“Metode tiktir ini cukup efektif ketika saya pakai untuk menghafal. Karena dengan metode ini, kekuatan ingatan saya menjadi lebih melekat di otak. Meskipun memerlukan kesabaran juga ketika memakai metode ini, tetapi saya sudah cocok dan sesuai dengan metode tiktir ini.”

Pernyataan siswi Fella yang diungkapkan kepada penulis sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri mas, merasa lancar jika memakai metode tiktir ini. Karena semakin banyak saya membaca hafalan, maka akan semakin kuat melekat diingatan. Jadi saya merasa pas waktu saya memakai metode ini.”

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Metode Tiktir Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak

Dalam penerapan suatu metode, pasti semuanya terdapat kelebihan dan juga kekurangan masing-masing. Berikut kelebihan metode tirkar yaitu sebagai berikut :

a. Dapat membenahi kesalahan-kesalahan dalam melafalkan hadist

Sebagaimana yang di ucapkan guru pengampu Bapak Zaenal Abidin kepada peneliti yaitu :

"Kelebihan dari metode tirkar yaitu peserta didik dapat melafalkan hadist dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Karena, Kadang kala jika mentirkar sendiri terdapat terjadi kesalahan yang tidak disengaja. Beda halnya jika melibatkan teman atau guru dalam mentirkar, pasti kesalahan-kesalahan yang diucapkan akan bisa diketahui, lalu kemudian diperbaiki."

b. Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal

Sebagaimana yang di ucapkan siswa Erik Setiawan kepada peneliti yaitu :

"Menurut saya kelebihan metode tirkar itu dapat memperkokoh hafalan yang sudah pernah di hafalkan, karena kita mengulang-ulang bacaan hadist tersebut."

c. Meningkatkan ingatan

Ketika peserta didik mentirkar hadist yang ia hafal, ketika saat itu juga presentase kekuatan ingatannya akan meningkat.

Sebagaimana yang di katakan siswa Azril Fahmi kepada peneliti yaitu :

"Kelebihan dari metode ini yaitu kita secara otomatis dapat mempertajam daya ingatan kita, sebagaimana pisau yang selalu diasah."

d. Hafalan mampu bertahan lama didalam ingatan.

Sebagaimana yang di sampaikan siswi Uzliwa kepada peneliti yaitu :

"Kelebihan metode tkrar yaitu metode ini dapat membuat hafalan lebih bertahan lama di dalam ingatan jika dibandingkan dengan metode lainnya."

e. Metodenya mudah di terapkan

Sebagaimana yang di sampaikan siswi Fella kepada peneliti yaitu :

"Menurut saya kelebihan dari metode tkrar yaitu metodenya mudah di lakukan dan tidak ribet"

Selanjutnya yaitu mengenai kekurangan metode tkrar yaitu sebagai berikut :

a. Membutuhkan waktu yang lama

sebagaimana yang di sampaikan oleh guru pengampu Bapak Zaenal Abidin, yaitu sebagai berikut :

“Dengan menerapkan metode tkrar seorang anak didik hanya memerlukan kesabaran yang tinggi guna menggapai hasil yang baik dari metode tkrar, karena metode tkrar adalah metode yang langsung dibaca secara berulang-

ulang sampai hafal. Biasanya untuk awal-awal memerlukan waktu yang banyak dalam menerapkan metode tkrar akan tetapi dengan berjalanya waktu dan sudah terbiasa memakai metode tkrar sedikit demi sedikit akan bertambah maksimal dalam menghafalnya.

b. Membutuhkan seorang partner untuk menyimak hafalan

Sebagaimana yang di ucapkan siswa Erik Setiawan kepada peneliti yaitu :

"Kekurangan dari metode tkrar yaitu kita harus membutuhkan seorang partner atau teman untuk menyimak hafalan kita. Jika kita mentkrar sendiri kita tidak tahu apakah ada kesalahan hafalan atau tidak, namun jika kita ada seorang partner atau teman yang menyimak, maka akan membantu kita untuk mengetahui letak bagian mana yang masih ada kesalahan-kesalahan.

3. Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Tkrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak

Adapun hal-hal yang dapat menjadi pendukung peserta didik dalam menghafalkan hadist-hadist adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dari Diri Sendiri

Segala sesuatu yang akan dikerjakan membutuhkan dukungan dari pihak eksternal, namun juga dukungan dari dalam

diri seseorang sangat dibutuhkan.

Pernyataan ini dikatakan guru pengampu Bapak Zaenal Abidin kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya pendukung dalam menghafal ya motivasi dari dalam diri sendiri. Karena jika dalam diri ada kemauan yang kuat, maka akan ada jalan yang akan memudahkan. Dan sebaliknya, jika dalam diri tidak ada motivasi atau kemauan maka akan sulit untuk mendapat jalan memudahkan suatu pekerjaan.

b. Motivasi dari Orang Tua

Orang tua ialah bagaikan malaikat kepada anaknya. Merekalah yang tetap ada di waktu keadaan baik ataupun buruk. Seperti yang dikatakan oleh siswa Erik Setiawan sebagai berikut:

“Menurut saya pendukung dalam menghafal adalah motivasi dari orangtua. Karena ridho orangtua itu ridho Allah, murka orangtua itu juga murka Allah. Jadi, menurut saya motivasi orangtua adalah pendukung yang paling utama dalam menghafal ini.”

c. Motivasi dari Teman dan Lingkungan

Teman ialah salah satu dari faktor pendukung di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Seperti pernyataan dari siswa Azril Fahmi yang diucapkan kepada peneliti yaitu :

“Menurut saya, faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal adalah teman, karena teman adalah salah satu orang yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari.”

d. Niat

Niat ialah pusat dari segala hal yang hendak dilakukan. Jika suatu pekerjaan tidak ada dasarnya dengan niat, maka akan sia-sialah pekerjaan itu. Seperti yang diucapkan oleh siswi Uzliwa kepada peneliti yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang paling utama yaitu niat. Karena segala sesuatu itu harus diawali dengan niat. Jika dalam diri peserta didik ada niatan yang baik, maka proses menghafal hadits-hadits akan lebih fokus, dengan itu hafalan akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Suasana Hati (Good Mood)

Kondisi hati yang baik ketika melaksanakan suatu pekerjaan mempunyai pengaruh dalam melakukan suatu pekerjaan itu sendiri. Namun banyak sekali hal yang membuat suasana hati seseorang menjadi baik, seperti yang diungkapkan oleh siswi Fella kepada penulis yaitu:

“Menurut saya faktor salah satu pendukung dalam menghafal itu suasana hati yang tenang. Maka dari itu sebelum menghafal saya terlebih dahulu menyeduh kopi agar membuat suasana hati lebih

santai dan membuat mata tidak mengantuk, maka dari itu kopi sangat membantu sekali dalam proses menghafal.

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, pasti tidak bisa lepas dari yang namanya hambatan. Begitu pula dalam menghafalkan hadist-hadist memakai metode apapun itu ini pasti tidak akan lepas dari hambatan. Sama halnya dengan implementasi metode menghafal hadist dengan metode tkrar ini, diantaranya yaitu :

a. Malas

Rasa malas adalah penghambat yang paling banyak dirasakan para peserta didik, yaitu pada saat akan memulai hafalan ataupun megulang hafalan yang lalu. Rasa malas ini pasti akan menjadi penghambat proses menghafal. Seperti yang di sampaikan oleh guru pengampu Bapak Zaenal Abidin kepada peneliti sebagai berikut :

“Rasa Malas adalah momok penghambat yang paling utama pada peserta didik didalam menghafal, dan hal itu sangat tidak baik untuk peserta didik. Memang benar rasa malas adalah manusiawi, akan tetapi kita tidak boleh malas secara berlebihan. anak didik harus giat agar proses menghafal dapat terlaksana dengan baik.”

b. Kondisi Tubuh

Faktor kondisi tubuh juga bisa menjadi penghambat dalam proses menghafal. Karena jika tubuh kita dalam keadaan fit pasti dalam melakukan suatu pekerjaan akan menjadi mudah, sebaliknya

jika kondisi tubuh kurang fit, maka akan terasa berat dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan siswa Erik Setiawan kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya faktor penghambat di dalam menghafal ini yaitu tubuh yang capek, Hal itu sangat menghambat, karena sekolah dari pagi sampai sore itu sangat capek. Dan kalau sudah capek, mau hafalan rasanya berat, apalagi ditambah rasa ngantuk, semuanya jadi buyar.

c. Kurang pandai membagi waktu

Membagi waktu sangatlah penting bagi peserta didik, karena dengan membagi waktu dengan porsi yang seimbang suatu kegiatan sehari-hari akan berjalan dengan baik. Lain halnya jika kita tidak membagi waktu secara proposional, maka suatu pekerjaan akan menjadi kacau dan inilah salah satu yang menjadi penghambat peserta didik dalam proses menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh siswa Azril Fahmi sebagai berikut:

“Menurut saya salah satu penghambat dalam menghafal adalah HP. Saya tergoda untuk bermain HP karena terlalu asyik jadi lupa mau menghafal, yang tadinya waktunya untuk menghafal malah di buang-buang untuk bermain HP dengan tujuan yang jelas, memang sangat sulit untuk terhindar dari godaan HP, karena barang itu membuat orang jadi lalai dan kecanduan.

d. Suasana hati yang sedang tidak baik (bad mood)

Suasana hati yang tidak baik sangat mempengaruhi suatu pekerjaan yang ingin dilakukan. Kondisi hati yang sedang sedih dan sedang tidak baik menjadi penghambat dalam menghafal. Sebagaimana diungkapkan oleh siswi Uzliwa sebagai berikut:

“Mengenai penghambat hafalan, menurut saya itu mungkin dari dalam diri sendiri ya. Karena jika diri kita sedang di landa kesedihan atau kegundahan akan mempengaruhi proses menghafalan kita, ketika mau melakukan pekerjaan pun rasanya tidak punya daya. Hal ini sangat menghambat sekali.

e. Hafalan kadang hilang

Daya ingatan manusia sangat terbatas, karena sifat manusiawi seseorang yaitu mempunyai sifat lupa. Sebagaimana hambatan yang dirasakan oleh siswi Fella adalah sebagai berikut:

“Menurut saya hambatan memakai metode tkrar itu memang bisa lancar, Tetapi terkadang saya lupa dan membuat semuanya buyar dan harus mengulang dari awal, hal itu sangat menghambat sekali bagi saya”

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN- HADIST

Sesudah selesai dalam menjalankan tindakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung di sekolah, peneliti sudah memegang sebuah data yang didapat secara langsung di lapangan dengan cara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data itu, maka peneliti akan mencoba menganalisis dalam bab ini dengan memakai analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menjabarkan sebuah data tentang aspek efektifitas, kelebihan dan kekurangan serta pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tkrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak, diantaranya yaitu sebagai berikut ini :

A. Analisis Efektifitas Implementasi Metode Tkrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak

Dalam proses menghafal hadist-hadist, peserta didik memakai metode tkrar untuk lebih mempermudah dalam penghafalanya. Peserta didik menghafal hadist demi hadist dan terus diulang-ulang sehingga sampai peserta didik benar-benar lancar dalam menghafal dan dapat di ucapakan diluar kepala. Dari beberapa kegiatan dengan menerapkan metode tkrar yang dilakukan di MTs Nurul Huda

Sayung Demak, maka hafalan para peserta didik tetap terjaga, kuat, lancar, dan baik.

Sesuai petunjuk hasil wawancara dengan para peserta didik, menurut peneliti penerapan metode tkrar ini cukup efektif. Karena dengan menggunakan metode tkrar ini, peserta didik mampu mengingat hafalan-hafalan yang mereka hafalkan, lebih mudah teknik dan lain sebagainya. Setiap metode penghafalan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keunggulan metode tkrar ini bisa dikatakan mudah di cerna oleh peserta didik sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan waktu yang lama dalam menghafal. Akan tetapi metode tkrar ini sudah efektif digunakan di MTs Nurul Huda Sayung Demak, karena hampir seluruh peserta didik di MTs Nurul Huda Sayung Demak ini dalam memakai metode tkrar mampu menghafalkan target hafalan dalam satu semester, yaitu 100 butir hadist, dengan kategori jenis hadist-hadist pendek.

B. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Metode Tkrar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas Viii Di Mts Nurul Huda Sayung Demak

Segala sesuatu di dunia ini mempunyai dua mata sisi yang saling berlawanan, seperti halnya metode tkrar ini, yang mempunyai kelebihan dan juga mempunyai kekurangan. Hal itu juga berlaku bagi metode-metode lainnya. Adapun beberapa kelebihan dalam penerapan metode tkrar di MTs Nuru Huda ini yaitu antara lain : meningkatkan ingatan, memperkokoh hafalan, hafalan mampu bertahan lama, dapat membenahi kesalahan-kesalahan dalam melafalkan hadist.

Itulah beberapa kelebihan-kelebihan yang yang dirasakan para peserta didik dalam menggunakan metode ini, seperti yang di paparkan penulis dalam bab sebelumnya. Sebagaimana yang penulis dapatkan sesuai hasil wawancara kepada peserta didik yang menghafal, bahwasanya keunggulan metode tkrar dalam penghafalan hadist-hadist yaitu metode ini lebih mudah di terapkan dibandingkan dengan metode lainnya, karena pengaplikasian metode cukup hanya membaca hadist secara berulang-ulang sampai secara berkala hingga peserta didik bisa melafalkan diluar kepala, dan metode ini juga bisa di terapkan secara sendirian tanpa memerlukan bantuan orang lain. Sehingga metode ini dirasa sangat praktis dan mudah di gunakan oleh para peserta didik. Jika di bandingkan dengan metode talaqqi metode tkrar lebih unggul, dikarenakan metode talaqqi membutuhkan seseorang atau guru yang harus memandu di dalam menghafalkan hadist-hadist tersebut.

Kemudian kelebihan selanjutnya yang dimiliki metode ini yaitu meningkatkan ingatan. Daya ingatan yang dimiliki seseorang itu berbeda-beda satu sama lain, ada yang daya ingatnya kuat dan ada pula yang daya ingatnya rendah. Salah satu keunggulan metode ini yaitu metode bisa meningkatkan daya ingat para peserta didik menjadi lebih tinggi dikarenakan proses metode pengulangan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga membuat daya ingatan peserta didik menjadi terasah, yang semula daya ingatnya rendah berubah menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

Kelebihan selanjutnya yaitu memperkokoh halafan dan hafalan mampu bertahan dengan lama. Sesuai data yang di dapat dari wawancara, metode ini sangat unggul, karena metode ini dapat memperkokoh hafalan para peserta didik

dalam proses penghafalan hadist-hadist. Dengan kokohnya hafalan maka kita tidak susah-sudah mengulang lagi hafalan yang lalu. Dan hafalanpun menjadi lebih dapat bertahan lama melekat di pikiran sampai kita bisa melafalkan hadist-hadist secara di luar kepala.

Setelah mengetahui kelebihan dari metode tirkar, selanjutnya penulis akan menguraikan kekurangan dari metode tirkar. Diantaranya yaitu metode tirkar membutuhkan waktu yang cukup lama, dalam menerapkan metode ini para peserta didik harus di tuntut untuk mempunyai kesabaran yang cukup, karena untuk mendapatkan hafalan peserta didik harus mengulang-ulang hadist demi hadist secara berkala. Jadi kesabaran menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan hasil yang baik. Kekurangan metode tirkar yang selanjutnya yaitu untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dalam hafalan, metode ini harus membutuhkan seorang partner atau teman untuk menyimak halafan kita. Jadi, andai tidak ada partner atau teman yang membantu menyimak, maka akan terasa sulit untuk mencari letak kesalahan dari hadist yang sedang di hafalkan.

C. Analisis Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Tirkar Dalam Penghafalan Hadist-Hadist Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sayung Demak

Di dalam penerapan suatu metode pembelajaran, pasti semuanya memerlukan suatu faktor pendukung. Sama dengan halnya dalam penerapan metode tirkar ini, yang digunakan dalam menghafal para peserta didik di MTs Nurul Huda ini. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode tirkar di

MTs Nurul Huda ini antara lain : motivasi dan dorongan dari orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Hal itu membuat peserta didik semangat untuk menghafal. Sebagaimana yang sudah penulis jabarkan di Bab III, bahwasanya faktor-faktor pendukung dalam menghafal adalah niat yang baik, menghindari sifat tercela, mempunyai kemauan yang besar dan kuat didalam menghafal, istiqomah, harus belajar kepada guru yang ahli, menanamkan akhlak mahmudah, berdo'a agar lancar menghafal, menghafal di waktu yang mustajab. Sebagaimana yang penulis dapatkan sesuai hasil wawancara kepada peserta didik yang menghafal, bahwasanya faktor yang menjadi pendukung dalam menghafalkan hadist-hadist adalah memohon restu dengan orang tua. Menurut penulis, memohon restu dari Bapak dan Ibu itu sangat berharga, karena doa orang tua adalah salah satu faktor yang dapat membuat peserta didik menjadi semangat. Misalnya ketika peserta didik sedang tidak semangat untuk menghafal, maka berfikirilah Bapak dan Ibu di rumah yang sedang bekerja demi menyekolahkan kita. Bukan hanya berkorban dalam hal materi saja, Bapak dan Ibu kita juga berkorban dalam segala faktor. Kemudian pendukung yang selanjutnya menurut peserta didik yaitu niat dari dalam diri sendiri. Dalam melakukan suatu pekerjaan yang akan dimulai itu harus diutamakan dengan niat. Karena sensasi yang di rasakan akan berbeda jika tidak mengawali dengan niat. Sebagaimana hadits yang tertulis : “Seyojnyanya setiap suatu pekerjaan atau kegiatan harus dibersamai dengan niat”(Hadits Arbain Nawawi).

Faktor-faktor yang menjadi pendukung selanjutnya yaitu teman, lingkungan sekitar dan masih ada banyak lagi. Sebetulnya sangat banyak sekali

faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal hadist-hadist dan semua rintangan pasti ada solusinya. Tinggal bagaimana kita dapat mengatur itu semua atau tidak.

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada hal-hal yang menjadi penghambat, baik dari dalam ataupun dari luar. Hal ini menjadi suatu perlawanan tersendiri bagi peserta didik dalam menghafal hadist-hadist. Adapaun halangan-halangan yang didapati oleh para peserta didik di MTs Nurul Huda ini yaitu : kecapekan, sakit, malas dan lain-lainya. Meski begitu, Harapan yang gigih bisa menjadi trik kesuksesan para peserta didik dalam menghafal hadist-hadist. Jika kemauanya kuat, semua halangan insyaAllah bisa dilalui. Seperti kata pepatah “Kemauan adalah setengah perjalanan”. Maknanya, jika tidak ada kemauan yang kuat peserta didik tidak akan bisa meraih tujuannya. Didalam menjalankan suatu kebajikan pasti dipenuhi rintangan yang menghalangi langkah para pejalan kaki untuk bisa menuju kepada tujuan. Menghafal hadist adalah kegiatan yang begitu sangat mulia, baik itu dihadapan Allah ataupun di hadapan manusia. Banyak tenaga, waktu dan pikiran yang terkucur, akan tetapi niatkan semua hanya untuk mendapat ridhoNya. Bukan urusan yang mudah untuk dapat menggapai cahaya kebaikan, pasti akan banyak halangan dan godaan yang timbul, misalnya malas, sakit, masalah dengan rekan, lingkungan, dan lain-lainya. Tapi tenang saja, nikmati semua arusnya, nikmati saja pedihnya cobaan dalam proses menghafal hadist. Allah tidak akan memberikan cobaan diluar kekuatan batas para hambaNya. Sebetulnya itu hanya segelintir ujian yang terjadi di kalangan peserta didik. Semoga motivasi dan semangat yang selalu berapi , tekad yang gigih, dan

dorongan yang selalu ada bisa menangkal segala hambatan tadi dan semoga harapan peserta didik tercapai.

Setiap halangan pasti mempunyai solusi untuk menerjang halangan yang datang secara bertubi-tubi. Diantaranya yaitu : istirahat ketika capek, mendorong diri sendiri, istiqamah, semangat dan lain-lainya. Dengan solusi itu, para peserta didik dapat lebih mudah dan menaikkan kelancaran didalam menghafal hadist-hadist. Pemecahan masalah yang ada pada peserta didik sudah cukup baik. Tinggal bagaimana peserta didik dapat memfokuskan solusi itu, karna dengan itu para peserta didik tidak akan merasa kesusahan didalam menghafal hadist-hadist.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penguraian pada bab-bab yang telah di paparkan dalam penelitian ini yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PENGHAFALAN HADIST-HADIST MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS VII DI MTS NURUL HUDA SAYUNG DEMAK” maka bisa disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Efektifitas implementasi metode tkrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak ini dapat di katakan cukup efektif. Karena metode ini sangat mudah untuk di terapkan dalam menghafal.
2. Kelebihan dan kekurangan implementasi metode tkrar dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak yaitu, untuk kelebihannya meliputi (Dapat membenahi kesalahan-kesalahan dalam melafalkan hadist, Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal, Meningkatkan ingatan, Hafalan mampu bertahan lama didalam ingatan, Metodenya mudah di terapkan). Sedangkan kekurangannya meliputi (Membutuhkan waktu yang lama, Membutuhkan seorang partner untuk menyimak hafalan).

3. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat implementasi metode tiktat dalam penghafalan hadist-hadist mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak yaitu, untuk pendukungnya meliputi (Motivasi dari diri sendiri, motivasi dari orang tua dan guru, motivasi dari teman dan lingkungan, suasana hati yang sedang baik, dan niat dari hati). Sedangkan untuk penghambatnya meliputi (suasana hati yang sedang buruk, kondisi tubuh yang kurang sehat, malas, dan kurang pandai membagi waktu, hafalan kadang hilang).

B. Saran-Saran

Bagi Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Sayung Demak, agar untuk selalu mengevaluasi dan memberikan masukan kepada guru kelas VIII dalam menjalankan tugasnya.

Bagi guru kelas VIII, untuk agar selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada para peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang di kelas. Hal ini pastinya akan membuat semangat para peserta didik untuk selalu melaksanakan proses penghafalan dengan baik.

Bagi peserta didik, untuk agar selalu giat dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan untuk agar menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari di rumah, dan jangan lupa agar peserta didik harus terus semangat dalam menggapai cita-cita.

Saran untuk penelitian yang akan datang, yaitu agar nanti kedepannya para peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih baik dan lebih

berkembang lagi dari sebelumnya agar hasil yang diperoleh bisa menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Tinjauan Epistemologi, isi, dan Materi, Pogram Studi Sistem Informasi*, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.

Siti Sholichah Aas, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an, (Institut Perguruan Tiggi Al-Qur'an, Dosen Fakultas Tarbiyah)*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, 2018.

Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Universitas Lampung, Al-Tadzkiyyah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017.

Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta, Diva Press, 2012.

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal alhadharah, 2018.

Ali Mudlofir Prof. Dr. H., M.Ag., Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag., *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Amri Darwis Dr. H., *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, IAIN Padangsidimpuan, Fitrah, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2017.

Hambali Alman Nasution, Suyadi, *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020.

Juhaya S. Praja Prof. Dr. H., *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015

Abu-Sayyid Salafuddin. 2013. *Balita Pun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.

Al-kahil, Daim Abdud. 2010. *Hafal Al-qur'an Tanpa Nyantri*, Solo : Pustaka Arafah.

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

As-Sirjani Dr. Raghil, Khaliq Abdul Dr. Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Penerbit AQWAM.

As-Syafi'i An-Nawawi Syarafuddin bin Yahya Zakaria Abu Imam. 2001. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amani

A Tabrani Rusyan, Yani Daryani. *Penuntun Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Bina Karya

Az-zawawi Fattah Abdul Yahya. 2010. *Revolusi menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil

Badwilan Salim Ahmad. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Diva Press: Jogjakarta.

Faizin Muhith, Nur. 2013. *Semua Bisa Hafal Al Qur'an*. Banyuwangi Surakarta: Al Qudwah

Hermawan Acep. 2011. *Ulumul Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

IPD (Instrumen Pengumpulan Data)

1. Pedoman Wawancara

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara terarah, dalam memperoleh informan peneliti mewawancarai sumber informan yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan peneliti ajukan dalam wawancara adalah:

- a. Guru bidang studi Al-Qur'an-Hadits
 - 1) Kapan bapak memulai menggunakan metode tiktar?
 - 2) Bagaimana penerapan metode tiktar?
 - 3) Bagaimana persiapan bapak menggunakan metode tiktar?
 - 4) Bagaimana efektifitas implementasi metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist?
 - 5) Apa kelebihan dan kekurangan implementasi metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist?
 - 6) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tiktar dalam penghafalan hadist-hadist?

2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru memanfaatkan metode tiktar dalam pelajaran Al-Qur'an-Hadits

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, dan dokumen lainnya yang berisi:

- a. Letak geografis sekolah
- b. Sejarah singkat MTs Nurul Huda Sayung Demak
- c. Visi dan Misi Tujuan MTs Nurul Huda Sayung Demak
- d. Struktur organisasi
- e. Sarana prasarana

- f. Pendidik dan peserta didik
- g. Efektifitas, kelebihan dan kekurangan, serta pendukung dan penghambat menggunakan metode tiktikar di MTs Nurul Huda Sayung Demak



Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian





NPSN : 20364396
NISN : 121233210041

**YAYASAN NURUL HUDA
MTS NURUL HUDA SIDOGEMAH
SIDOGEMAH SAYUNG DEMAK JAWA TENGAH - 59563**

e-mail : mts.nurulhudasidogemah@yahoo.co.id
kamad_121233210041@madrasah.kemenag.go.id

Website : <https://nurulhudasidogemah.sch.id/> HP-WA : 081225130909

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 0123/A/MTs.NH/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MOH. ADIB, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs. Nurul Huda Sidogemah
Alamat : Purwosari Rt.02 Rw.03 Sayung Demak

Menerangkan bahwa

Nama : LUQMAN HAKIM
NIM : 31501700071
TTL : Demak, 09 Februari 1997
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs. NURUL HUDA Sidogemah terhitung mulai tanggal 05 Juni 2021 sampai 05 Agustus 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE TIKBAR DALAM PENGHAFLAN HADITS-HADITS MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTs NURUL HUDA SAYUNG DEMAK.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikn kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sidogemah, 05 Agustsus 2021
Kepala MTs. Nurul Huda

MOH.ADIB, S.Pd.I